

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DILIHAT DARI ASPEK
PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS
PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BKK PURWOREJO
PERIODE TAHUN 2011-2013**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya Akuntansi



Oleh:
HAMIDAH HANDAYANI
11409134016

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DILIHAT DARI ASPEK PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA
PRODUKTIF, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS
PADA PD BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BKK PURWOREJO
PERIODE TAHUN 2011-2013**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan Pembimbing Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi Diploma III

Pada tanggal..... 5 Mei 2014

Disetujui

Ketua Progam Studi

Dosen Pembimbing

Akuntansi D III



Amanita Novi Yushita, M.Si.
NIP. 19770810 200604 2 002

Ngadirin Setiawan, M.S.
NIP.19561014 198111 1 001

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola,



Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610722 198803 1 001

TUGAS AKHIR

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DILIHAT DARI ASPEK PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BKK PURWOREJO PERIODE TAHUN 2011-2013

Disusun oleh:

Hamidah Handayani

11409134016

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII
Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 3 Juni 2014 dan dinyatakan telah memenuhi
Syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

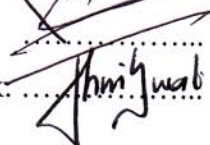
Ketua merangkap anggota

Ngadirin Setiawan, M.S.

Sekretaris merangkap anggota

Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 9 Juni 2014

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola,

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002



Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Hamidah Handayani

NIM : 11409134016

Program Studi : Akuntansi DIII

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BKK Purworejo Periode Tahun 2011-2013

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Yang Menyatakan

Hamidah Handayani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika tidak bisa membuat orang tua tersenyum, setidaknya membuat orang tua tidak menangis”

“Kelemahan dan kebaikan hati bukan pertanda kelemahan putus asa, tapi perlambang kekuatan dan keteguhan” (Kahlil Gibran)

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan anugerah dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir terselesaikan. Persembahkan Penulis berikan kepada :

1. Orang tua yang memberikan dukungan dan doa, sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Kakak dan Adik yang selalu memberikan semangat dan bantuan.
3. Teman-teman Akuntansi DIII 2013.

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DILIHAT DARI ASPEK
PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS
PADA PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BKK PURWOREJO
PERIODE TAHUN 2011-2013**

Oleh:

Hamidah Handayani

11409134016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan bank dengan cara penilaian menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*). Aspek yang diteliti hanya pada aspek *Capital* (pemodalan), *Assets* (kualitas aktiva produktif), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) pada PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Pimpinan PD. BPR BKK PURWOREJO dan bagian Akuntansi, sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013. Variabel penelitian adalah variabel tunggal, yaitu tingkat kesehatan bank. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan.

Hasil Penelitian secara berturut-turut selama 3 (tiga) tahun yaitu Tahun 2011, 2012, dan 2013 menunjukkan bahwa KPMM sebesar 56,81%; 46,36%; 43,66% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum KPMM 8%. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 10,69%; 8,14%; 8,99%, pada tahun 2011 cukup sehat dan tahun 2012, 2013 sudah dikategorikan sehat karena sudah memenuhi batas minimum 10,35%. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk sebesar 83,11%; 87,86%; 86,91% berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimum 81%. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Total Aktiva sebesar 2,77%; 3,20%; 2,37% berpredikat sehat karena sudah memenuhi batas minimum 1,215%. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 91,14%; 81,35%; 79,40% berpredikat sehat karena sudah memenuhi batas maksimal 93,52%. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar sebesar 40,06%; 42,17%; 30,06% berpredikat sehat karena sudah memenuhi batas minimum 4,05%. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima sebesar 64,87%; 66,05%; 84,45% berpredikat sehat karena sudah memenuhi batas maksimal 94,75%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan nikmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas Pada PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BKK PURWOREJO Periode Tahun 2011-2013” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir.
3. Bambang Saptono, M.Si., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.
4. Amanita Novi Yushita, M.Si., Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.
5. Ngadirin Setiawan, M.S., Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
6. H. Sumanto, S.E., M.M., Direktur Utama PD. BPR BKK PURWOREJO yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh karyawan PD. BPR BKK PURWOREJO yang telah banyak membantu memberikan data-data yang diperlukan.

Harapan Peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 Mei 2014

Penulis

Hamidah Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori	7

1. Pengertian Bank	7
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	8
3. CAMEL (<i>Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity</i>)	10
4. Permodalan (<i>Capital</i>)	11
5. Kualitas Aktiva Produktif (<i>Assets Quality</i>)	15
6. Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	20
7. Likuiditas (<i>Liquidity</i>).....	22
B. Kerangka Berfikir	24
C. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Jenis Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1.Data Umum.....	28
a. Sejarah Berdirinya PD. BPR BKK PURWOREJO.....	28
b. Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan PD. BPR BKK PURWOREJO	29

c. Maksud dan Tujuan PD. BPR BKK PURWOREJO.....	30
d. Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO.....	31
e. Tugas dan Fungsi PD. BPR BKK PURWOREJO.....	32
f. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang PD. BPR BKK PURWOREJO	41
g. Produk-produk PD. BPR BKK PURWOREJO.....	50
2.Data Khusus	57
3. Analisis Data	61
a. Permodalan	61
b. Kualitas Aktiva Produktif	62
c. Rentabilitas	64
d. Likuiditas	66
4. Pembahasan	69
a. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Permodalan Tahun 2011-2013	69
b. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011-2013	70
c. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Rentabilitas Tahun 2011-2013	73
d. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Likuiditas Tahun 2011-2013	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot Penilaian BPR	9
2. Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan Bank	10
3. Hasil Penilaian Aspek Permodalan	15
4. Hasil Penilaian KAP	19
5. Hasil Penilaian PPAP	19
6. Hasil Penilaian ROA	21
7. Hasil Penilaian BOPO	22
8. Hasil Penilaian Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar	23
9. Hasil Penilaian Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima	24
10. Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES)	53
11. Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Pelajar	54
12. Jenis dan Suku Bunga Deposito	56
13. Ringkasan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013	57
14. Ringkasan Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013	59
15. Ringkasan Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013	60

16. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2011, 2012, dan 2013	61
17. Perhitungan KAP Tahun 2011, 2012, dan 2013	63
18. Perhitungan PPAP Tahun 2011, 2012, dan 2013	64
19. Perhitungan ROA Tahun 2011, 2012, dan 2013	65
20. Perhitungan BOPO Tahun 2011, 2012, dan 2013	66
21. Perhitungan Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar Tahun 2011, 2012, dan 2013	67
22. Perhitungan Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima Tahun 2011, 2012, dan 2013	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013	84
2. Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013	86
3. Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013	87
4. Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2011, 2012, dan 2013	88
5. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011, 2012, dan 2013	92
6. Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2011, 2012, dan 2013 ...	98
7. Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2011, 2012, dan 2013	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sekarang ini perbankan memiliki peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat karena berpengaruh pada kehidupan perekonomian suatu negara. Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang dapat menjamin ketersediaan dana bagi pembangunan perekonomian. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas bank dengan melakukan penilaian kesehatan bank.

Perlunya penilaian kesehatan bank karena akan berpengaruh pada lalu lintas pembayaran apakah lancar dan efisien atau tidak. Akhir-akhir ini juga istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer dan bukan hal yang rahasia di kalangan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya bank yang bersedia melaporkan keuangannya dan tentang perbankan yang melakukan *merger* dan likuidasi yang dikaitkan dengan kesehatan bank.

Budisantoso (2005: 51) mengartikan kesehatan bank sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia dan bank-bank yang ada di Indonesia memiliki alat untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity*).

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolok ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas 5 kriteria yaitu *Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity*. Peringkat CAMEL dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi, maka dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada daftar pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah, bank dengan peringkat CAMEL diatas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar yang sedikit, peringkat CAMEL tidak pernah diinformasikan secara luas.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan No. 30/12/KEP/DIR tentang cara penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dari berbagai aspek, penentuan tingkat kesehatan keuangan bank. Bank menggunakan lima kelompok faktor yaitu permodalan, kualitas aktiva prioduktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas atau lebih dikenal dengan sebutan CAMEL dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya. Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum faktor CAMEL relevan dipergunakan untuk semua bank, tetapi bobot masing-masing faktor akan berbeda, dengan dasar ini maka CAMEL dibedakan antara bank umum dan BPR, disini penulis ingin meneliti apakah PD. BPR BKK PURWOREJO sudah sesuai dengan standar kesehatan bank yang sudah ditentukan oleh BI (Bank Indonesia) atau belum.

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari krisis ekonomi, BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Pencapaian hasil operasional yang memuaskan dapat diukur dengan pengelolaan usaha BPR apakah telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dilihat dari tingkat kesehatan keuangan Bank BPR yang bersangkutan, serta perlu adanya laporan keuangan di BPR untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk memprediksi kondisi kesehatan perbankan dimasa yang akan datang dan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dalam menjaga kelangsungan usaha pada BPR.

Kasmir (2012:9) mengartikan BPR merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai, dan bank yang lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

Keberhasilan suatu usaha Bank Perkreditan Rakyat dapat dicerminkan dari perannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan BPR perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan BPR secara menyeluruh. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai tingkat

kesehatan keuangan bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Tidak hanya itu, di dalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga BPR akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan bank PD. BPR BKK PURWOREJO dipergunakan suatu analisis laporan keuangan. Analisis ini dimaksudkan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen, agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Atas dasar pentingnya kesehatan bank, maka Penulis tertarik untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK PURWOREJO dan menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “PenilaianTingkat Kesehatan Bank Dilihat dari Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas pada PD. BPR BKK Purworejo Periode Tahun 2011-2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yaitu :

Laporan keuangan di PD. BPR BKK PURWOREJO belum menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk memprediksi kondisi kesehatan perbankan di masa yang akan datang dalam menjaga kelangsungan usaha pada PD. BPR BKK PURWOREJO.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan Penulis dan agar lebih fokus serta menghasilkan kesimpulan yang lebih baik, maka Penulis membatasi pembahasan masalah dalam Laporan Penelitian Tugas Akhir ini. Masalah yang dibatasi yaitu mengenai tingkat kesehatan bank dilihat dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas.

Analisis Manajemen tidak disajikan oleh Penulis, karena keterbatasan dalam akses data terkait Manajemen yang sangat luas sehingga tidak dianalisis dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan bank dilihat dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas pada PD. BPR BKK PURWOREJO?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini adalah:

Mengetahui tingkat kesehatan bank dilihat dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas di PD. BPR BKK PURWOREJO.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi, terutama dalam penilaian tingkat kesehatan bank pada laporan keuangan.
- b. Diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya yang berguna untuk mengembangkan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan baik dalam teori ataupun survei langsung khususnya di dunia perbankan.

b. Bagi Bank

Mendapat masukan dan saran dari hasil survei yang telah dilakukan.

c. Bagi UNY

Menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti pada tema yang sama dan dapat menambah perbendaharaan referensi perpustakaan UNY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2012: 3) mengartikan bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito”.

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2011: 51).

Kesehatan bank adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*). Bank harus membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dipelajari dan dianalisis dengan faktor CAMEL sehingga memudahkan bank untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian ini digunakan oleh semua pihak baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas BPR. Secara umum penggunaan faktor CAMEL dalam bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di Bank Perkreditan Rakyat yaitu:

Tabel 1. Bobot Penilaian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot	
1	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko		30%
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%	30%
		b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%	
3	Manajemen	a. Manajemen umum	10%	20%
		b. Manajemen resiko	10%	
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap volume usaha	5%	10%
		b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%	
5	Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap utang lancar	5%	10%
		b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%	
		Jumlah Bobot		100%

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

“Jumlah bobot untuk kelima faktor tersebut adalah 100%. Apabila pada saat pemeriksaan semua faktor dinilai baik atau positif maka akan mendapat NILAI KREDIT FAKTOR CAMEL maksimal 100, berarti tingkat kesehatan bank atau cabang berada pada predikat SEHAT” (Hasibuan,2006:183).

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-< 51	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

3. CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*)

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Metode penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL ini terdiri dari 5 kriteria yaitu: Modal (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*). Apabila peringkat CAMEL suatu bank di bawah 81 berarti menunjukkan kondisi keuangan yang lemah namun apabila diatas 81 berarti menunjukkan kondisi keuangan yang kuat atau baik.

4. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap (ATMR) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Kasmir,2012:48).

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, yaitu:

1) Modal Inti

a) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

b) Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi dari nominalnya.

c) Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah bagian dari modal yang berasal dari sumbangan pemilik saham maupun pihak lain.

d) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat

persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

e) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

f) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

g) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

h) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal Pelengkap

a) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

c) Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan Bank Indonesia.

Kekurangan modal merupakan faktor penting dan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain

itu, para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggungjawab atas modal yang sudah ditanamkan.

Pengertian kecukupan modal tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

Bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang ditetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi (Kasmir, 2012:48).

$$\text{Rumusnya} \quad : \text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Permodalan

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup Sehat	7,9% - 8%
Kurang Sehat	6,5% - 7,9%
Tidak Sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi rasio KPMM maka semakin tinggi modal sebuah bank.

5. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*)

Menurut Kasmir (2012:48) mengartikan penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Aktiva produktif sebagaimana di maksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 yang terdapat dalam buku Jumingan (2009:21) adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Menurut Budisantoso (2011: 118) mengartikan aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank

dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, sehingga kredit merupakan salah satu bentuk dari aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kolektibilitas adalah suatu pembayaran pokok atau bunga pinjaman oleh nasabah sebagaimana terlihat tata usaha bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, maka kredit dapat dibedakan menjadi :

a. Kredit Lancar

Kredit lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit. Kredit lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- 3) Bagian dari kredit yang dijamin dengan uang tunai.

b. Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah

melampaui 90 hari sampai 180 hari dari waktu yang telah disepakati.

Kredit kurang lancar mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- 2) Frekuensi mutasi rendah.
- 3) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah dijanjikan lebih dari 90 hari.
- 4) Terjadi mutasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- 5) Dokumentasi pinjaman lemah.

c. Kredit Diragukan

Kredit diragukan yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari dari waktu yang disepakati. Kredit diragukan memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
- 2) Terjadinya wanprestasi lebih dari 180 hari.
- 3) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian maupun pengikat pinjaman.

d. Kredit Macet

Kredit Macet yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari.

Kredit macet mempunyai kriteria sebagai berikut :

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Kerugian operasional dituntut dengan pinjaman baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar, baik dari segi hukum maupun dari segi kondisi pasar.

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

1. Rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP). Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Menurut Bank Indonesia suatu bank dikategorikan sehat jika perbandingan antar aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif maksimal 10,35%.

Rumusnya adalah :

$$\text{KAP} = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Hasil Penilaian KAP

Sehat	0% - 10,35%
Cukup sehat	10,35% - 12,60%
Kurang sehat	12,60% - 14,85%
Tidak sehat	>14,85%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAP). Menurut Peraturan Bank Indonesia kategori sehat pada PPAP yaitu minimal 81%. Rumusnya adalah :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Tabel 5. Hasil Penilaian PPAP

Sehat	$\geq 81,0\%$
Cukup sehat	66,0% - 81,0%
Kurang sehat	51,0% - 66,0%
Tidak sehat	$< 51,0\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 13/26/PBI/2011, mengenai Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat adalah

- (1) BPR wajib membentuk PPAP berupa PPAP umum dan PPAP khusus.

- (2) PPAP umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling kurang sebesar 0,5% (lima permil) dari Aktiva Produktif yang memiliki kualitas Lancar.
- (3) PPAP khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling kurang sebesar:
 - (a) 10% (sepuluh perseratus) dari Aktiva Produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan;
 - (b) 50% (lima puluh perseratus) dari Aktiva Produktif dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan;
 - (c) 100% (seratus perseratus) dari Aktiva Produktif dengan kualitas Macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

6. Rentabilitas (*Earning*)

Menurut Kasmir (2012:49) mengartikan bahwa rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.

Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama kelamaan kerugian tersebut akan

memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsure ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Total Aktiva (ROA)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam waktu yang sama. Rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SEBELUM PAJAK}}{\text{Rata-rata TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Tabel 6. Hasil Penilaian ROA

Sehat	$\geq 1,215\%$
Cukup sehat	$\geq 0,999\% - < 1,215\%$
Kurang sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$
Tidak sehat	$< 0,765\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Semakin besar rasio laba suatu bank semakin baik penggunaan asetnya dan keuntungan yang dicapai meningkat.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Membandingkan rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melakukan operasinya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{TOTAL BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Tabel 7. Hasil Penilaian BOPO

Sehat	<93,52%
Cukup sehat	>93,52% s/d <94,72%
Kurang sehat	>94,72% s/d <95,92%
Tidak sehat	>95,92%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi nilai rasio ini maka bank tersebut semakin tidak sehat atau tidak efisien.

7. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Prastowo (2011:80) mengartikan likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Silvanita (2009:29) menyatakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Hal itu dapat disebabkan oleh kesalahan dalam manajemen likuiditas, misalnya karena cadangan lebihnya terlalu rendah, atau disebabkan oleh kesalahan dalam manajemen aset yaitu melakukan investasi yang beresiko tinggi untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi serta kesalahan dalam manajemen modal, yaitu

modal yang dimiliki bank terlalu rendah karena lebih mementingkan keuntungan pemilik bank.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan keditur jangka pendek tepat pada waktunya, memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, membayar bunga utang jangka pendek dan dividen, memelihara kredit ranting yang menguntungkan (Jumingan, 2002). Jadi rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua macam rasio, yaitu :

a. Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank

$$\text{Rasio alat likuid terhadap hutang lancar} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 8. Hasil Penilaian Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar

Sehat	$\geq 4,05\%$
Cukup sehat	$\geq 3,30\% - < 4,05\%$
Kurang sehat	$\geq 2,55\% - < 3,30\%$
Tidak sehat	$< 2,55\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima

Rasio kredit terhadap dana yang diterima digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan.

$$\text{Rasio kredit terhadap dana yang diterima} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana yang diterima}}$$

x100%

Tabel 9. Hasil Penilaian Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima

Sehat	$\leq 94,75\%$
Cukup sehat	$\geq 94,75\% - < 98,50\%$
Kurang sehat	$\geq 98,50\% - < 102,25\%$
Tidak sehat	$> 102,25\%$

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

B. Kerangka Berfikir

Dewasa ini istilah bank sehat dan tidak sehat semakin umum, karena maraknya bank-bank yang berdiri. Semakin banyaknya pendirian bank, semakin banyak pula pertanyaan mengenai kondisi bank tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu analisis untuk mengetahui kondisi bank setelah melakukan kegiatan operasional dalam periode tertentu, yaitu berupa penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Aspek manajemen tidak

diteliti karena luasnya aspek yang diteliti. CAMEL juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank.

C. Pertanyaan Penelitian

Apakah PD. BPR BKK PURWOREJO sudah sesuai dengan ketentuan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*)?

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data-data PD. BPR BKK PURWOREJO, berupa sejarah pendirian perusahaan, struktur organisasi, jenis dan produk, serta data-data akuntansi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif.

F. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan memaparkan suatu obyek penelitian atau kasus dan menganalisis sesuai data angka. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data, analisis data, intepetasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data. Pada penelitian ini terkait pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dilihat Dari Aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas Pada PD. BPR BKK PURWOREJO PERIODE TAHUN 2011-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah PD.BPR BKK PURWOREJO yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No. 20 Purworejo, Jawa Tengah. Waktu pada penelitian yaitu bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014.

B. Desain Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan data yang diterima tanpa adanya penambahan atau pengurangan data. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek : Pimpinan PD. BPR BKK PURWOREJO dan bagian Akuntansi.

Objek : Laporan keuangan PD. BPR BKK PURWOREJO yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat kesehatan bank.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Berdirinya PD. BPR BKK PURWOREJO

PD. BPR BKK PURWOREJO didirikan berdasar Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 4 September 1969, nomor Dsa.G $\frac{226/1969}{8/2/4}$ tanggal 19 Nopember 1970, nomor Dsa. G $\frac{323/1970}{12/19/24}$ dan Peraturan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 1981 yang telah diubah dengan Perda No. 2 Tahun 1988 tentang Badan Kredit Kecamatan, yang kemudian diubah lagi dengan Perda Nomor 4 Tahun 1995, dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Nomor 15 Tahun 1996 Seri D Nomor 13, kemudian diubah lagi dengan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor: 20 Tahun 2002 dan diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor: 122 Tahun 2002 untuk melanjutkan usaha Badan Kredit Kecamatan dengan pengukuhan menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagaimana dimaksudkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Tanggal 26 Februari 1993, Nomor: KEP.221/KM.17/1993, tentang Perusahaan Daerah Bank

Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan di Propinsi Jawa Tengah dan berkedudukan di Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Kemudian dengan adanya Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor : 7/8 KEP.DpG/2005 tertanggal 25 Oktober 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (*Merger*) Seluruh PD. BPR BKK di Kabupaten Purworejo ke dalam PD. BPR BKK PURWOREJO dan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 561/64 A/2005 pada tanggal 15 November 2005 tentang Persetujuan Izin Penggabungan Usaha (*Merger*) Seluruh PD. BPR BKK di Kabupaten Purworejo ke dalam PD. BPR BKK PURWOREJO serta berdasarkan Perubahan Akta Pendirian berikut Perubahannya yang terakhir Nomor : 85 tanggal 13 September 2005 maka PD. BPR BKK PURWOREJO statusnya menjadi Kantor Pusat dengan alamat Jalan W.R. Supratman No. 431 Cangkrepur Kabupaten Purworejo, kemudian berdasarkan Surat Izin Efektif Pemindahan Alamat Kantor Pusat No.8/1986/DPBPR/IDABPR/Sm maka alamat kantor pusat PD. BPR BKK PURWOREJO telah resmi berpindah ke Jalan Urip Sumoharjo No. 20 Kabupaten Purworejo.

b. Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan PD. BPR BKK PURWOREJO

1) Visi PD. BPR BKK PURWOREJO

Tercapainya kondisi masyarakat yang sejahtera melalui ekonomi kerakyatan yang mantap dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2) Misi PD. BPR BKK PURWOREJO

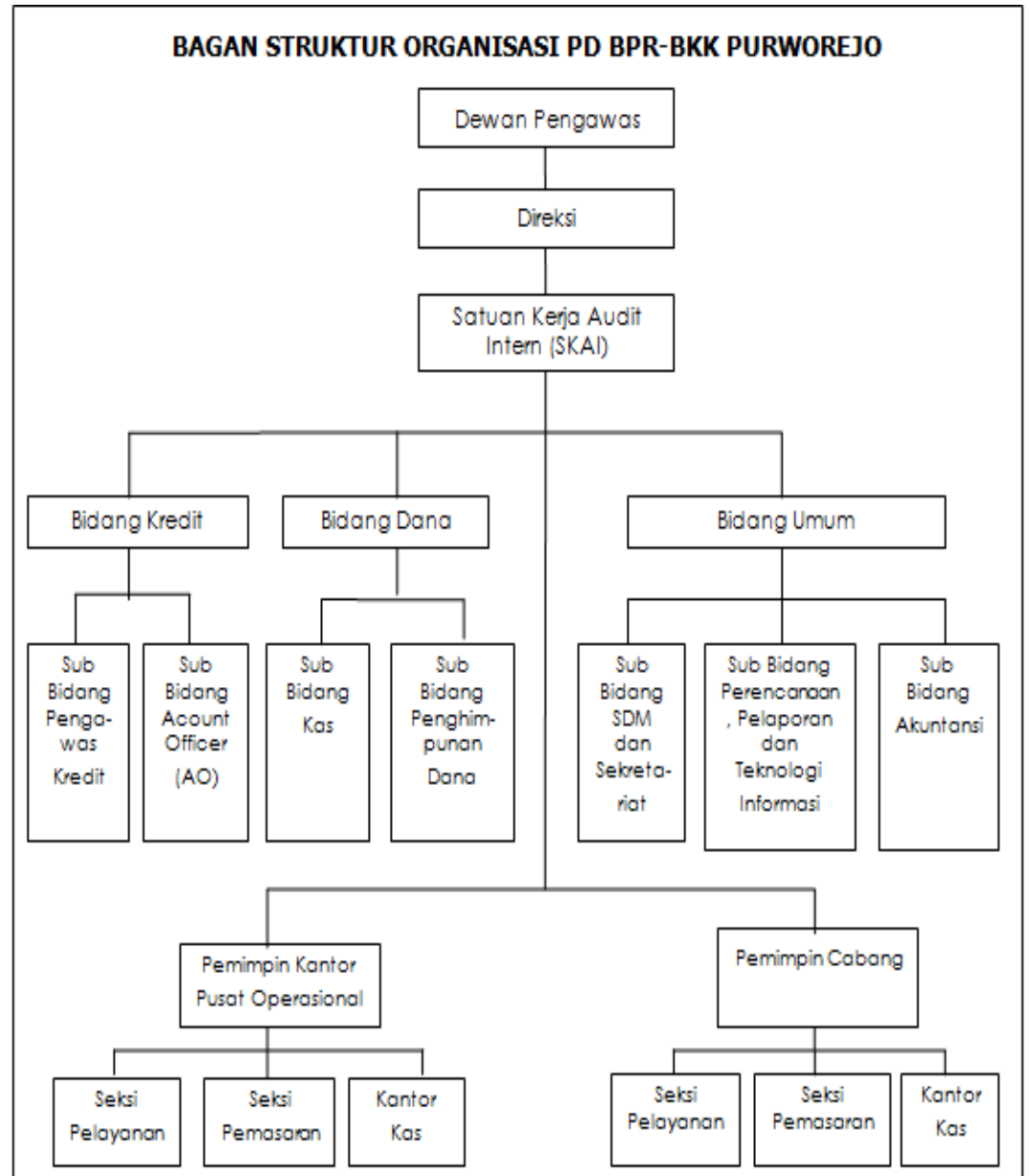
Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi Daerah dan pembangunan di segala bidang serta sebagai salah satu sumber PADS (Pendapatan Asli Daerah Setempat) serta dengan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan menuju bank yang sehat.

c. Maksud dan Tujuan PD. BPR BKK PURWOREJO

Maksud dan tujuan didirikan PD. BPR BKK PURWOREJO adalah :

- 1) Melakukan usaha Bank Perkreditan Rakyat dalam lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan di wilayah kabupaten Purworejo dalam rangka membantu perekonomian rakyat pada umumnya.
- 2) Memberikan kredit kepada pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan.
- 3) Turut serta menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha bagi masyarakat pedesaan.
- 4) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito Berjangka.
- 5) Memberikan kredit untuk kegiatan-kegiatan yang produktif di bidang perdagangan, kerajinan rakyat, pertanian maupun jasa serta usaha-usaha lain yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

d. **Gambar Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO**



Gambar 1. Struktur Organisasi PD. BPR BKK PURWOREJO

e. Tugas dan Fungsi PD. BPR BKK PURWOREJO

1) Dewan Pengawas

Tugas dewan pengawas :

- a) Menetapkan kebijakan umum yang digariskan oleh Pemegang Saham.
- b) Melaksanakan Pengawasan.
- c) Melaksanakan pemeriksaan dan pembinaan terhadap PD. BPR BKK PURWOREJO.

Fungsi dewan pengawas :

- a) Penyusun tata cara pengawas dan pengelolaan PD. BPR BKK PURWOREJO.
- b) Pengawas atas pengurusan PD. BPR BKK PURWOREJO.
- c) Penetapan kebijakan anggaran dan keuangan PD. BPR BKK PURWOREJO.

2) Direksi

Tugas direksi :

Pembinaan serta pengendalian terhadap Bidang, Subid, KPO, Cabang Pembantu, Kantor Kas berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian.

Fungsi direksi :

- a) Pelaksanaan manajemen PD. BPR BKK PURWOREJO berdasarkan kebijakan umum pemegang saham yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

- b) Penetapan kebijakan untuk melaksanakan pengurus dan pengelolaan PD. BPR BKK PURWOREJO berdasarkan kebijakan umum pemegang saham yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.
 - c) Penyusunan dan Penyampaian RKAP dan perubahannya setelah disetujui Dewan Pengawas untuk mendapat Pengesahan RUPS.
 - d) Penyusunan dan penyampaian laporan bulanan, laporan keuangan tahunan dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan kepada Kantor Bank Indonesia dan tindakannya disampaikan kepada Badan Pembina Provisi dan Badan Pembina Kabupaten/Kota.
 - e) Penyusunan dan pengumuman laporan Keuangan Publikasi dilaporkan Kepada Kantor Bank Indonesia serta tindakannya disampaikan kepada Badan Pembina Provinsi dan Badan Pembina Kabupaten/Kota.
 - f) Penyampaian laporan pertanggungjawaban tahunan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Pengawas.
 - g) Penyampaian Laporan akhir masa jabatan kepada Pemegang Saham Melalui Dewan Pengawas.
- 3) Satuan Kerja Audit
- Tugas satuan kerja audit intern :
- a) Melakukan penilaian yang independent atas setiap kegiatan yang bertujuan untuk mendorong dipatuhinya setiap ketentuan yang ditetapkan oleh manajemen PD. BPR BKK PURWOREJO.

- b) Mendimanisasi untuk lebih berfungsinya pengawasan dengan memberikan saran-saran konstruktif dan protektif agar asaran organisasi dapat tercapai dengan ekonomis, efisien dan efektif.
- c) Menyusun Sistem Prosedur Pengawas dan Pengendalian Intern.
- d) Melakukan kegiatan Audit baik secara menyeluruh atau bagian tertentu sesuai permintaan Direksi.
- e) Melaporkan kepada Direksi tentang hasil pelaksanaan audit dan rekomendasi tindak lanjut atas hasil temuan.
- f) Mengevaluasi sistem dan prosedur operasional.

Fungsi satuan kerja audit intern :

- a) Membantu Direksi untuk menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.
- b) Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan dan pemantauan.
- c) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di *review* kepada semua tingkatan manajemen.

4) Bidang Umum

Tugas bidang umum :

Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi serta melaporkan penyelenggaraan kegiatan administrasi, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan

personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK PURWOREJO.

Fungsi bidang umum :

- a) Perencanaan pengkoordinasikan, pelaksanaan dan pengevaluasian dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan, administrasi, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK PURWOREJO.
 - b) Penata usahaan urusan surat menyurat dan pengarsipan.
 - c) Penyediaan dan pengadaan peralatan.
 - d) Pemeliharaan barang-barang inventaris milik Perusahaan secara efektif dan efisien.
 - e) Pendataan kebutuhan pegawai, administrasi pegawai dan pendidikan pegawai.
 - f) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.
- 5) Sub Bidang Sumber Daya Manusia(SDM) dan Sekretariat

Tugas Bidang SDM dan Sekretariat ;

Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan bidang administrasi, evaluasi pengelolaan Kepegawaian serta melaporkan penyelenggaraan kegiatan bidang kesekretariatan, pengelolaan personalia, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan

perlengkapan PD. BPR BKK PURWOREJO serta tugas lain yang diberikan oleh masyarakat.

Fungsi bidang SDM dan sekretariat :

- a) Pengkoordinasian pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas administrasi, hukum, organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat, pengelolaan personalia, dan pengelolaan perlengkapan PD. BPR BKK PURWOREJO.
 - b) Pelaksanaan kegiatan administrasi, urusan rumah tangga, hukum dan hubungan masyarakat, perencanaan dan pengelolaan perlengkapan serta melaksanakan kegiatan sosial.
 - c) Penata usahaan urusan surat menyurat dan kearsipan.
 - d) Penyediaan dan pengadaan peralatan.
 - e) Pemeliharaan barang-barang inventaris milik Perusahaan secara efektif dan efisien.
 - f) Pendataan kebutuhan pegawai, administrasi pegawai dan pendidikan pegawai.
- 6) Sub Bidang Perencanaan, Pelaporan, dan Teknik Informasi (TI)

Tugas Sub Bidang Perencanaan, Pelaporan, dan TI :

Melakukan koordinasi, perencanaan, evaluasi, pemasukan data elektronik serta melaporkan kebijakan yang berhubungan dengan sistem teknologi informasi.

Fungsi Sub Bidang Perencanaan, Pelaporan, dan TI :

- a) Pengkoordinasian perencanaan pemasukan data kedalam data elektronik.
 - b) Pelaksana pemasukan dan pengolahan data kedalam data elektronik.
 - c) Pengevaluasian pelaksanaan dan pelaporan dibidang pengelolaan data elektronik.
 - d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.
 - e) Pemasukan laporan perbankan kedalam data elektronik.
 - f) Membuat tugas-tugas yang berkaitan dengan data elektronik.
- 7) Sub Bidang Akuntansi

Tugas Sub Bidang Akuntansi :

Melakukan pengkoordinasian kegiatan pemasukan dan pengeluaran data serta melakukan penerimaan dan pembukuan dari cabang dan bidang lain.

Fungsi Sub Bidang Akuntansi :

- a) Pengkoordinasian dan mengarahkan kegiatan dalam bidang tugasnya.
- b) Penelitian kebenaran Laporan Kas harian.
- c) Perhitungan rasio likuiditas bank.
- d) Penyusunan laporan keuangan.

8) Bidang Kredit

Tugas bidang kredit :

Melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan pemberian kredit, penagihan, pengadministrasian kredit, dan pemantauan kualitas kredit.

Fungsi bidang kredit :

- a) Pelaksanaan perencanaan kredit.
- b) Penyelenggaraan usaha perkreditan dengan prinsip kehati-hatian.
- c) Pemberian rekomendasi permohonan kredit yang diajukan calon nasabah.
- d) Pembinaan debitur.
- e) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

9) Sub Bidang Pengawas Kredit

Tugas sub bidang pengawasan kredit :

Melakukan koordinasi kegiatan pengawasan penyuluhan kredit, penyelamatan kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.

Fungsi sub bidang pengawasan kredit :

- a) Pengawasan penyaluran kredit.
- b) Pemeliharaan portofolio kredit.
- c) Penyelesaian kredit yang telah dilakukan melalui Anggunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan hapus buku.

- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

10) Sub Bidang Penyaluran (*Account officer*)

Tugas sub bidang penyaluran :

Melakukan identifikasi dan seleksi calon nasabah.

Fungsi sub bidang penyaluran :

- a) Pemberian informasi kepada pejabat bank dalam rangka pengambilan keputusan kredit.
- b) Pemantau terhadap pembiayaan kredit.
- c) Pemberi informasi terhadap kredit yang harus di Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan hapus buku.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

11) Bidang Dana

Tugas bidang dana :

Melakukan usaha dan koordinasi pengembangan dana dan pembinaan hubungan nasabah PD. BPR BKK PURWOREJO serta menjaga likuiditas bank.

Fungsi bidang dana :

- a) Penyelenggaraan usaha pengembangan dana.
- b) Pelaksana pengelola administrasi keluar masuk dana.
- c) Pengelolaan rekening nasabah.

- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

12) Sub Bidang Kas

Tugas sub bidang kas :

Melakukan koordinasi kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang.

Fungsi sub bidang kas :

- a) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan dan pelaksanaan tugas.
- b) Penelitian kebenaran administrasi dan laporan kas harian.
- c) Penghitung ketersediaan dan kebutuhan kas.
- d) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

13) Sub Bidang Penghimpun Dana

Tugas bidang penghimpunan dana :

Melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pengerahan dana masyarakat.

Fungsi bidang penghimpun dana :

- a) Pengerah dana masyarakat.
- b) Pendorong tumbuhnya kepercayaan masyarakat.
- c) Pemberian saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan yang perlu diambil sesuai bidang tugasnya.

**f. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang PD. BPR BKK
PURWOREJO**

1) Direktur utama

Tugas direktur utama ;

- a) Merencanakan, mengkoordinir dan mengarahkan seluruh kegiatan bank untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian internal perusahaan untuk menjamin kepatuhan pegawai dalam mentaati peraturan perusahaan.
- c) Mengadakan pembinaan nasabah dan pihak lainnya dalam upaya pengembangan usaha.
- d) Mengusulkan kepada Pengawas tentang Penyelesaian kredit bermasalah.
- e) Melaksanakan fungsi Satuan Pengawas Intern (SPI) sebelum ditunjuk petugas Satuan Pengawas Intern (SPI) yang definitif.

Wewenang direktur utama :

- a) Menetapkan Strategi Bisnis dan Rencana Pencapaiannya.
- b) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Biaya Tahunan.
- c) Menetapkan peraturan perusahaan untuk mendukung pencapaian tujuan berdasar persetujuan Pengawas.
- d) Memutus pemberian kredit sesuai batas kewenangan yang dimiliki.
- e) Mengusulkan kepada pengawas mengenai masalah kepegawaian untuk mendukung kegiatan perusahaan, antara lain penambahan

pegawai, pengangkatan pegawai, status pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan pegawai.

- f) Mewakili perusahaan untuk melakukan tindakan hukum dengan pihak luar.
- g) Menandatangani surat keluar dan biaya perusahaan, antara lain biaya humas, representasi, promosi dan lainnya.

Tanggung jawab direktur utama :

- a) Kelancaran kegiatan perusahaan.
- b) Membina dan mengembangkan potensi pegawai.
- c) Mencapai tujuan perusahaan.

2) Direktur

Tugas direktur :

- a) Mengkoordinir kegiatan operasional perusahaan.
- b) Memberi pertimbangan manajemen untuk pengambilan keputusan, antara lain penyelamatan kredit bermasalah.
- c) Menandatangani surat keluar bersama dengan Direktur Utama.
- d) Mencari peluang bisni untuk pengembangan segmen pasar.
- e) Penyimpanan disket *back up* data dan disket sistem akuntansi.
- f) Membina hubungan bisnis dengan nasabah untuk mengetahui kebutuhan dan meyakinkannya bahwa bank mampu memenuhi dengan kualitas prima.
- g) Tugas lainnya yang diberikan oleh Direktur Utama.

Wewenang Direktur Utama:

- a) Menetapkan strategi fungsional sebagai pelaksanaan strategi bisnis yang telah ditetapkan Direksi.
- b) Mewakili Direktur dalam hal Direktur berhalangan datang ke kantor.
- c) Memutus pemberian kredit sesuai batas kewenangan yang dimiliki.
- d) Menandatangani biaya yang tarifnya sudah ditentukan resmi, antara lain biaya listrik, telepon, penyusutan, dan lainnya.
- e) Menandatangani surat keluar.

Tanggung jawab Direktur:

- a) Memastikan kegiatan operasional berjalan lancar sesuai rencana.
- b) Evaluasi kegiatan pemasaran kredit dan operasional dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan dan menetapkan langkah perbaikan.
- c) Pembinaan dan pengembangan pegawai

3) Satuan Pengawas Intern

Tugas Satuan Pengawas Intern:

- a) Menyusun sistem, prosedur pengawasan dan pengendalian intern.
- b) Melaksanakan kegiatan audit baik secara menyeluruh atau bagian tertentu sesuai permintaan Direktur Utama.
- c) Melaporkan kepada Direktur Utama tentang hasil pelaksanaan audit dan rekomendasi tindak lanjut atas hasil temuan.

d) Evaluasi Sistem dan Prosedur Operasional dan evaluasi perbaikannya kepada Direktur Utama.

4) Kepala Bagian Kredit

Tugas Kepala Bagian Kredit:

- a) Menyusun Rencana Kredit Tahunan.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pemasaran dan promosi.
- c) Supervisi kepada Staf Pemasaran dan Staf Administrasi Kredit.
- d) Menyusun Laporan Bulanan bidang pemasaran.
- e) Evaluasi pencapaian target pemasaran dan usulan langkah perbaikan.

Tanggung jawab Kepala Bagian Kredit:

- a) Pelaksanaan kegiatan pemasaran.
- b) Pencapaian target sesuai Anggaran Pendapatan dan Biaya yang telah ditetapkan Direksi.
- c) Penyusunan Laporan Kegiatan.

Wewenang Kepala Bagian Kredit:

- a) *Entry* data nasabah pinjaman sesuai putusan kredit.
- b) *Entry* data nasabah pinjaman yang bermasalah sesuai putusan penyelamatan kredit oleh Dewan Pengawas baik keringanan pinjaman maupun penghapusan pinjaman.

5) Staf Pemasaran (*Account Officer*)

Tugas Staf Pemasaran (*Account Officer*):

- a) Melakukan kegiatan pemasaran produk sesuai pasar sasaran untuk mencapai Target Pemasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b) Membina hubungan bisnis yang baik dengan konsumen yang menjadi pasar sasarannya sehingga dapat diketahui kebutuhannya.
- c) Mencari informasi produk pesaing sebagai pembanding untuk peningkatan kualitas produk dan dalam rangka memenangkan persaingan.
- d) Melakukan kegiatan penagihan angsuran kredit nasabah yang menjadi tanggung jawabnya.
- e) Menyelesaikan kredit bermasalah sesuai nasabah yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanggung jawab Staf Pemasaran (*Account Officer*):

- a) Pemasaran produk bank : pinjaman dari dana (Tabungan dan Deposito).
- b) Pencapaian target penjualan yang dirobahkan oleh Kabag Kredit.
- c) Penyusunan laporan kegiatan pemasaran.

6) Staf Administrasi Kredit

Tugas Staf Administrasi Kredit :

- a) Membantu nasabah dalam pengisian dan kelengkapan berkas kredit.

- b) Menyiapkan kelengkapan berkas kredit untuk pelaksanaan akad kredit dan pengikatan jaminan kredit untuk pelaksanaan akad kredit dan pengikatan jaminan kredit yang telah disetujui.
- c) *Entry* data peminjaman pada Master Data Pinjaman.
- d) Menyiapkan berkas kredit bermasalah yang akan diajukan penyelesaian secara damai atau ke Pengadilan Negeri.
- e) Memberikan data kredit kepada *Account Officer* dalam rangka penagihan kepada nasabah : kualitas, kewajiban bunga, angsuran pokok, dan lainnya.
- f) Menyusun Laporan Bulanan Bank Indonesia perihal perkreditan.

Tanggung Jawab Staf Administrasi Kredit :

- a) Melaksanakan kegiatan administrasi kredit menggunakan Register Pinjaman, sejak kredit diajukan sampai kredit dilunasi.
- b) Memelihara mengerjakan Kartu Pengawasan Kredit.
- c) Dokumentasi (penyimpanan) berkas kredit, asli dokumen akad kredit, bukti kepemilikan jaminan dan bukti pengikatan jaminan.

7) Kepala Bagian Operasional

Tugas Kepala Bagian Operasional :

- a) Memastikan kegiatan operasional berjalan lancar sesuai Sistem dan Prosedur.
- b) Memeriksa dan mengesahkan saldo kredit.
- c) Menandatangani dokumen yang berhubungan dengan penambahan atau penyetoran kelebihan kas BPR ke bank lain.

Tanggung Jawab Kepala Bagian Operasional :

- a) Kualitas pelayanan masalah di bidang kegiatan operasional.
- b) Pelayanan intern, antara lain penggajian, cuti, dan lainnya.

Wewenang Kepala Bagian Operasional :

- a) Usulan dan pembebanan biaya perusahaan yang disetujui Direksi.
- b) Menandatangani laporan intern rutin berkaitan kegiatan operasional.

8) Kasir

Tugas Kasir :

- a) Melaksanakan kegiatan pelayanan transaksi keuangan tunai.
- b) Pembukuan tunai transaksi tunai.
- c) Menjaga likuiditas atau kecukupan kebutuhan uang kas BPR.
- d) Membuat perincian uang kas sesuai dengan pengelompokannya.
- e) Menyimpan sisa uang kas harian di lemari besi.
- f) Menyimpan persediaan asli bilyet deposito di lemari besi.
- g) Melaksanakan kegiatan pembayaran sesuai batas wewenangnya.
- h) Menyusun laporan transaksi keuangan harian.

Tanggung Jawab Kasir :

- a) Kecukupan dana untuk mendukung kegiatan keuangan harian.
- b) Keamanan dana yang digunakan untuk transaksi harian.

9) Staf Administrasi Dana

Tugas Staf Administrasi Dana :

- a) Memelihara kecukupan persediaan bukti transaksi keuangan harian (bukti setoran, bukti pengeluaran kas, formulir aplikasi, dll).

- b) Membantu nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan di BPR.
- c) Memelihara berkas nasabah penabung (tabungan dan deposito).
- d) *Entry* data nasabah tabungan dan deposito.
- e) Pelaporan intern berkaitan kegiatan tabungan dan deposito.

10) Akuntansi

Tugas Akuntansi :

- a) Melakukan pembukaan sistem komputer akuntansi pada pagi hari.
- b) Menyusun laporan keuangan harian :
 - (1) Mutasi harian tunai dan non tunai.
 - (2) Laporan mutasi buku besar dan sub buku besar.
 - (3) Laporan sisa kas harian.
 - (4) Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi Harian.
- c) Menyusun Neraca dan Rugi Laba Bulanan dan Laporan Kesehatan Bank.
- d) Melakukan pembukuan transaksi keuangan non tunai.
- e) Pelaporan ekstern Bank Indonesia.
- f) Penutupan program akuntansi pada sore hari.

11) Verifikatur

Tugas Verifikatur :

- a) Pencocokan mutasi harian tunai dan non tunai dengan bukti keuangan.

- b) Penyimpanan arsip bukti keuangan berdasar tanggal dan urutan nomor transaksi.

12) Staf SDM dan Logistik / Umum

Staf Sumber Daya Manusia (SDM) :

Tugas SDM :

- a) Melaksanakan kegiatan monitoring kehadiran pegawai.
- b) Melaksanakan kegiatan administrasi di bidang pembinaan dan pengembangan SDM, antara lain penggajian, usulan promosi, kenaikan pangkat dan tunjangan pegawai dan kegiatan lainnya.

Tanggung Jawab SDM :

- a) Memastikan bahwa kegiatan administrasi SDM telah berjalan sesuai peraturan yang ditetapkan perusahaan.
- b) Penyimpanan arsip kepegawaian.

Staf Logistik / Umum :

Tugas Staf Logistik / Umum :

- a) Pengelolaan kas kecil.
- b) Pemeliharaan aktiva tetap kantor agar dapat digunakan setiap saat untuk kegiatan dinas.
- c) Menyelesaikan urusan administrasi dengan Pihak III (perpajakan, dll).
- d) Menyediakan kebutuhan alat tulis kantor dan lainnya untuk mendukung kegiatan operasional kantor dalam jumlah yang cukup.
- e) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan.

f) Distribusi surat masuk dan surat keluar.

Tanggung jawab Staf Logistik / Umum :

- a) Memastikan bahwa aktiva tetap kantor selalu dalam keadaan siap pakai.
- b) Pengamanan semua kekayaan perusahaan.

g. Produk-produk PD. BPR BKK PURWOREJO

1) KREDIT

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

JENIS-JENIS KREDIT PD. BPR BKK PURWOREJO :

a) Kredit Umum

- (1) Diperuntukkan bagi masyarakat umum, digunakan untuk modal kerja pada sektor dagang, industri, pertanian, jasa dan modal lainnya.
- (2) Jangka waktu maksimal 60 (enam puluh) bulan.
- (3) Menggunakan agunan tambahan yang cukup.
- (4) Debitur binaan atau kredit program di bawah Rp. 2.000.000,00 (dua juta rupiah) dapat dilayani dengan tidak menyertakan agunan tambahan, tetapi dengan agunan tunjuk suatu benda, dan bagi nasabah binaan sekurang-kurangnya pernah

mengambil 3 (tiga) periode dengan kualitas kredit lancar, hal ini tidak berlaku bagi debitur baru.

- (5) Persyaratan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PD. BPR BKK PURWOREJO.

b) Kredit Pensiunan

- (1) Diperuntukkan bagi pensiunan yang mengambil pensiun di PT. Pos Indonesia, Bank Jateng dan bank lainnya.
- (2) Angsuran pinjaman bersumber dari pemotongan penerimaan pensiun per bulan.
- (3) Batas maksimal kredit pensiunan tanpa agunan diatur dalam Surat Keputusan Direksi tersendiri.
- (4) Jangka waktu kredit pensiunan maksimal 60 (enam puluh) bulan.

c) Kredit Pegawai

- (1) Diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil, BUMN, BUMD, TNI/POLRI dan karyawan swasta berpenghasilan tetap.
- (2) Angsuran pinjaman bersumber dari pemotongan gaji per bulan oleh bendahara gaji/juru bayar gaji.
- (3) Batas maksimal kredit tanpa agunan diatur dalam Keputusan Direksi tersendiri.
- (4) Jangka waktu kredit untuk pegawai maksimal 96 (sembilan puluh enam) bulan.

d) Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor

- (1) Diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil, BUMN, BUMD, TNI/POLRI dan karyawan Swasta berpenghasilan tetap.
 - (2) Plafond kredit maksimal sebesar harga kendaraan baik kendaraan baru maupun tidak baru.
 - (3) Jangka waktu kredit maksimal 60 (enam puluh) bulan.
 - (4) Sebagai agunan adalah kendaraan yang dibeli.
- e) Kredit Talangan Haji dan Umroh
- (1) Diperuntukkan bagi Pengurus, Pegawai, Tenaga Kontrak Perusahaan Daerah Badan Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan Purworejo, Pegawai Negeri Sipil, BUMN, BUMD, TNI/POLRI dan karyawan swasta berpenghasilan tetap dan masyarakat pada umumnya.
 - (2) Untuk pembiayaan yang ada keterkaitannya dengan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, seperti selamatan haji, pengajian haji dan sejenisnya.
 - (3) Jangka waktu kredit ditentukan 1 sampai dengan 60 bulan.
 - (4) Persyaratan kredit talangan haji dan umroh sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PD. BPR BKK PURWOREJO.
 - (5) Suku bunga kredit diatur dalam ketentuan tersendiri.
 - (6) Plafond kredit Talangan Haji dan Umroh ditentukan sebagai berikut :
 - (a) Talangan ongkos perjalanan haji dan umroh maksimal Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) per jiwa.

- (b) Talangan ongkos selamatan haji dan umroh maksimal Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).
 - (c) Talangan ongkos biaya hidup bagi jamaat dan keluarganya selama menunaikan ibadah haji maksimal Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).
 - (d) Tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- (7) Biaya notaris, meterai dan asuransi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) TABUNGAN

a) TABUNGAN MASYARAKAT DESA (TAMADES)

Bunga Tamades dihitung dari saldo terendah, dengan suku bunga sebagai berikut :

Tabel 10. Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Masyarakat Desa (TAMADES)

Saldo Minimum	Suku Bunga
<Rp. 25.000,-	0% per tahun
>Rp. 25.000,- s.d. Rp. 2.500.000,-	2,5% per tahun
>Rp. 7.500.000,- s.d. Rp. 25.000.000,-	4% per tahun
>Rp.25.000.000,-	5% per tahun

Syarat pembukaan rekening TAMADES adalah :

- (1) Fotokopi identitas diri (KTP/SIM/PASPOR).
- (2) Mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening TAMADES.

- (3) Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- (4) Saldo minimal Rp. 25.000,-
- (5) Biaya administrasi bulanan Rp. 1.500,-/bulan.

b) TABUNGAN PELAJAR

Tabungan Pelajar diperuntukkan bagi pelajar. Bunga tabungan pelajar dihitung dari saldo terendah, dengan suku bunga sebagai berikut :

Tabel 11.Saldo Minimum dan Suku Bunga Tabungan Pelajar

Saldo Minimum	Suku Bunga
<Rp. 25.000,-	0% per tahun
>Rp. 25.000,- s.d. Rp. 2.500.000,-	2,5% per tahun
>Rp. 7.500.000,- s.d. Rp. 25.000.000,-	4% per tahun
>Rp. 25.000.000,-	5% per tahun

Syarat pembukaan rekening Tabungan Pelajar :

- (1) Fotokopi identitas diri (kartu pelajar).
- (2) Mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening TabunganPelajar.
- (3) Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- (4) Saldo minimal Rp. 10.000,-
- (5) Biaya administrasi bulanan Rp. 1.500,-/bulan.

c) TABUNGANKU

Suku bunga “Tabunganku” adalah 4% per tahun dan dihitung dari saldo rata-rata harian. Kelebihan “Tabunganku” bila dibandingkan dengan yang lain adalah tanpa biaya administrasi bulanan.

Syarat pembukaan rekening “Tabunganku” :

- (1) Fotokopi identitas diri (KTP/SIM/PASPOR).
- (2) Mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening tabunganku.
- (3) Setoran awal minimal Rp.10.000,-
- (4) Biaya administrasi bulanan Rp. 0,-/bulan.

d) TABUNGAN HAJI

Tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah kurban dengan cara menabung terlebih dahulu dan setelah memenuhi jumlah/syarat tertentu penabung dapat mengambil tabungannya untuk melaksanakan kurban. Suku Bunga Tabungan Kurban adalah 0% dan tanpa biaya administrasi bulanan.

Syarat pembukaan rekening Tabungan Kurban :

- (1) Fotokopi identitas diri (kartu pelajar).
- (2) Mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening Tabungan Kurban.
- (3) Setoran awal minimal Rp. 25.000,-
- (4) Saldo minimal Rp. 25.000,-

(5) Biaya administrasi bulanan Rp.0,-/bulan.

e) DEPOSITO

Jangka waktu deposito bervariasi yaitu dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Suku bunga deposito PD BPR BKK PURWOREJO masih lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga deposito di Bank lain yaitu sebagai berikut :

Tabel 12. Jenis dan Suku Bunga Deposito

No	Jenis Deposito	Suku Bunga Tahun 2013
1	Jangka Waktu 1 bulan	5% per tahun
2	Jangka Waktu 3 bulan	6% per tahun
3	Jangka Waktu 6 bulan	7% per tahun
4	Jangka Waktu 12 bulan	8% per tahun

Syarat pembukaan rekening deposito adalah :

- (1) Fotokopi identitas diri.
- (2) Mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening deposito.
- (3) Setoran minimal Rp. 1.000.000,-
- (4) Deposito lebih dari Rp. 7.500.000,- dikenakan pajak sebesar 20% dari bunga deposito/bulan.

2. Data Khusus

Data khusus yang diperlukan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PD. BPR BKK PURWOREJO periode tahun 2011-2013 yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif PD. BPR BKK PURWOREJO. Ringkasan data tersebut telah diperoleh, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013

Pos-pos	2011	2012	2013
AKTIVA			
1. Kas	1.554.118	3.605.387	3.118.896
2. Sertifikat Bank Indonesia			
3. Antar Bank Aktiva			
a. Pada bank umum	30.328.947	34.825.606	21.023.836
b. Pada BPR	693.515	987.711	1.042.068
4. Kredit yang diberikan			
a. Pihak Terkait	618.413	1.749.741	1.443.131
b. Pihak Tidak Terkait	61.578.322	69.021.782	78.856.718
5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	7.474.308	6.987.720	7.356.876
6. Aktiva dalam Valuta Asing			
7. Aktiva tetap dan Inventaris			
a. Tanah dan Gedung	1.097.718	1.100.368	1.129.628
b. Akum. Peny. Gedung -/-	534.017	582.498	622.897
c. Inventaris	2.654.603	2.750.564	2.831.732
d. Akum. Peny. Inventaris -/-	2.422.870	2.536.298	2.639.735
8. Aktiva Lain-lain	688.030	735.538	959.435
JUMLAH AKTIVA	88.782.471	104.670.183	99.785.936

Pos-pos	2011	2012	2013
PASIVA			
1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	533.692	3.224.683	423.008
2. Tabungan			
a. Pihak Terkait	828.069	153.028	289.052
b. Pihak Tidak Terkait	48.447.287	58.012.386	50.240.681
3. Deposito Berjangka			
a. Pihak Terkait	112.500	133.000	183.000
b. Pihak Tidak Terkait	31.400.560	31.941.910	32.635.910
4. Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0	0
5. Antar Bank Pasiva	0	0	0
6. Pinjaman Yang Diterima	0	0	0
7. Pinjaman Subordinasi	0	0	0
8. Rupa-rupa Pasiva	1.435.559	2.186.815	2.238.821
9. Ekuitas			
a. Modal Pasar	15.000.000	20.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	3.426.758	8.026.758	5.526.758
c. Agio	0	0	
d. Disagio -/-	0	0	
e. Modal Sumbangan	0	0	
f. Modal Pinjaman	0	0	
g. Dana Setoran Modal	0	0	
h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	0	
i. Cadangan Umum	493.824	493.824	493.824
j. Cadangan Tujuan	29.158	29.158	29.158
k. Laba yang Ditahan	(8.531.404)	(6.067.420)	(3.477.865)
l. Laba/Rugi tahun Berjalan	2.459.984	2.589.557	2.257.105
JUMLAH PASIVA	88.782.471	104.670.183	99.785.936

Tabel 14. Ringkasan Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO
Tahun 2011, 2012, dan 2013

POS-POS	2011	2012	2013
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional			
- Bunga	14.402.750	14.578.588	11.506.924
- Provisi dan Komisi	652.312	1.225.774	760.456
- Lainnya	2.529.375	2.992.615	1.955.138
Jumlah Pendapatan Operasional	17.584.437	18.796.977	14.268.558
Pendapatan Non Operasional	1.018.104	101.506	46.040
Jumlah Pendapatan	18.602.541	18.898.483	14.268.558
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	4.782.366	4.281.364	3.146.264
- Beban Administrasi dan Umum	1.970.117	2.064.095	1.479.891
- Beban Personalia	6.225.452	6.919.482	5.337.116
- Penyisihan Aktiva Produktif	2.125.676	1.454.692	986.662
- Beban Operasional Lainnya	923.403	572.254	379.766
Jumlah Beban Operasional	16.027.014	15.291.887	11.329.699
Beban Non Operasional	115.543	261.820	263.342
Jumlah Beban	16.142.557	15.553.707	11.593.041
LABA/RUGI			
Laba/rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	2.459.984	3.344.776	2.675.517
Taksiran Pajak Penghasilan		755.219	418.412
Laba/rugi tahun berjalan	2.459.984	2.589.557	2.257.105

Tabel 15. Ringkasan Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK
PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun 2011					
KETERANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada bank lain	31.022.462	0	0	0	31.022.462
2. Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	618.413	0	0	0	618.413
- Pihak tidak terkait	50.014.013	2.182.307	2.030.753	7.351.249	61.578.322
3. Jumlah Aktiva Produktif	81.654.888	2.182.307	2.030.753	7.351.249	93.219.197
Tahun 2012					
KETERANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada bank lain	35.813.317	0	0		35.813.317
2. Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	1.749.741	0	0		1.749.741
- Pihak tidak terkait	58.948.805	1.908.311	1.770.426	6.394.242	69.021.784
3. Jumlah Aktiva Produktif	96.511.863	1.908.311	1.770.426	6.394.242	106.584.842
Tahun 2013					
KETERANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada bank lain	22.065.904	0	0		22.065.904
2. Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	1.443.131	0	0		1.443.131
- Pihak tidak terkait	68.171.198	2.206.525	1.495.424	6.983.571	78.856.718
3. Jumlah Aktiva Produktif	91.680.233	2.206.525	1.495.424	6.983.571	102.365.753

3. Analisis Data

Hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank yang terdiri dari Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas pada PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2011, 2012, dan 2013 yaitu sebagai berikut:

a. Permodalan

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank (Kasmir, 2012: 48).

Pengertian kecukupan modal tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%.

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 16. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Modal	ATMR	KPMM	Predikat
2011	22.034.951,043	38.786.323,5	56,81%	Sehat
2012	20.408.623,74	44.016.099,9	46,36%	Sehat
2013	20.180.406,85	46.221.268,3	43,66%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO penilaian KPPM tahun 2011 sebesar 56,81%, penilaian KPPM tahun 2012 sebesar 46,36% yaitu mengalami penurunan sebesar 10,45%, serta penilaian KPMM tahun 2013 sebesar 43,66% juga mengalami penurunan sebesar 2,70%. Meskipun demikian, tahun 2011, 2012, dan 2013 masih dikategorikan dalam predikat sehat, karena sudah memenuhi batas minimum KPMM yaitu sebesar 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

a). Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif(KAP). Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi Lancar, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Menurut Bank Indonesia suatu bank dikategorikan sehat jika perbandingan antar aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif maksimal 10,35%. Rumusnya adalah :

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 17. Perhitungan KAP Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Aktiva Produktif	KAP	Predikat
2011	9.965.467,25	93.219.197	10,69%	Cukup Sehat
2012	8.676.217,00	106.584.842	8,14%	Sehat
2013	9.208.401,50	102.365.753	8,99%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO penilaian KAP tahun 2011 sebesar 10,69% hal ini mengakibatkan keadaan bank cukup sehat karena melebihi batas minimal, penilaian KAP tahun 2012 sebesar 8,14% yaitu mengalami penurunan sebesar 2,55% meskipun demikian bank dikategorikan sehat, serta penilaian KPMM tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 8,99% dan masih dikategorikan sehat, karena batas maksimum KAP yaitu sebesar 10,35%.

b). Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAP). Menurut Peraturan Bank Indonesia kategori sehat pada PPAP yaitu minimal 81%. Rumusnya adalah :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Tabel 18. Perhitungan PPAP Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk	PPAP	Predikat
2011	7.474.308	8.993.130,64	83,11%	Sehat
2012	6.987.720	7.952.845,42	87,86%	Sehat
2013	7.309.639	8.410.336,67	86,91%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO penilaian PPAP tahun 2011 sebesar 83,11%, penilaian PPAP tahun 2012 sebesar 87,86% yaitu mengalami kenaikan sebesar 4,75%, serta penilaian PPAP tahun 2013 sebesar 86,91% yaitu mengalami penurunan sebesar 0,95%. Meskipun demikian, tahun 2011, 2012, dan 2013 masih dikategorikan dalam predikat sehat, karena sudah memenuhi batas minimum PPAP yaitu sebesar 81%.

c. Rentabilitas

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

1) Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva (ROA)

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Menurut Peraturan

Bank Indonesia dikategorikan sehat apabila minimumnya 1,215%.

Rumusnya adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH SEBELUM PAJAK}}{\text{Rata-rata TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Tabel 19. Perhitungan ROA Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aktiva	ROA	Predikat
2011	2.459.984	88.782.471	2,77%	Sehat
2012	3.344.776	104.670.183	3,20%	Sehat
2013	2.675.517	99.785.936	2,37%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO penilaian ROA tahun 2011 sebesar 2,77%, penilaian ROA tahun 2012 sebesar 3,20% yaitu mengalami kenaikan sebesar 0,43%, serta penilaian ROA tahun 2013 sebesar 2,37% yaitu mengalami penurunan sebesar 0,83%. Meskipun demikian, tahun 2011, 2012, dan 2013 masih dikategorikan dalam predikat sehat, karena sudah memenuhi batas minimum ROA yaitu sebesar 1,215%.

- 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Membandingkan rasio beban operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Menurut Peraturan Bank Indonesia, dikategorikan sehat apabila maksimalnya 93,52%. Rumusnya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{TOTAL BEBAN OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

Tabel 20. Perhitungan BOPO Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Predikat
2011	16.027.014	17.584.437	91,14%	Sehat
2012	15.291.887	18.796.977	81,35%	Sehat
2013	11.329.699	14.268.558	79,40%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO penilaian BOPO tahun 2011 sebesar 91,14%, penilaian BOPO tahun 2012 sebesar 81,35% yaitu mengalami penurunan sebesar 9,79%, serta penilaian BOPO tahun 2013 sebesar 79,40% yaitu mengalami penurunan sebesar 1,95%. Meskipun demikian, tahun 2011, 2012, dan 2013 masih dikategorikan dalam predikat sehat, karena sudah memenuhi batas maksimum BOPO yaitu sebesar 93,52%.

d. Likuiditas

Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua macam rasio, yaitu :

1) Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia dikategorikan sehat apabila minimalnya 4,05%. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio alat likuid terhadap hutang lancar} = \frac{\text{alat likuid}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 21. Perhitungan Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Alat Likuid	Hutang Lancar	Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar	Predikat
2011	32.576.580	81.322.111	40,06%	Sehat
2012	39.418.704	93.465.007	42,17%	Sehat
2013	25.184.800	83.771.651	30,06%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO penilaian Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar tahun 2011 sebesar 40,06%, tahun 2012 sebesar 42,17% yaitu mengalami kenaikan sebesar 2,11%, tahun 2013 sebesar 30,06% yaitu mengalami penurunan sebesar 12,11%. Meskipun demikian, tahun 2011, 2012, dan 2014 masih dikategorikan dalam predikat sehat, karena sudah memenuhi batas minimalnya 4,05%.

2) Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima

Rasio kredit terhadap dana yang diterima digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana sendiri yang digunakan. Menurut Peraturan Bank Indonesia dikategorikan sehat apabila maksimalnya 94,75%.

Rumusny adalah:

$$\text{Rasio kredit terhadap dana yang diterima} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 22. Perhitungan Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima
Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun	Kredit	Dana Yang Diterima	Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	Predikat
2011	62.196.735	95.873.111	64,87%	Sehat
2012	70.771.525	107.144.782	66,87%	Sehat
2013	80.299.849	95.084.440	84,45%	Sehat

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO perhitungan Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima tahun 2011 sebesar 64,87%, tahun 2012 sebesar 66,87% yaitu mengalami kenaikan sebesar 2,00%, tahun 2013 sebesar 84,45% yaitu mengalami kenaikan 17,58%. Tahun 2011, 2012, dan 2013 dikategorikan dalam predikat sehat, karena sudah memenuhi batas maksimal yaitu 94,75%.

4. Pembahasan

Pada sekarang ini perbankan memiliki peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat karena berpengaruh pada kehidupan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, Bank Indonesia melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas bank dengan melakukan penilaian kesehatan bank. Perlunya penilaian kesehatan bank karena akan berpengaruh pada lalu lintas pembayaran apakah lancar dan efisien atau tidak. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai kondisi dari suatu bank, yaitu dengan menganalisa neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif pada PD. BPR BKK PURWOREJO selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2011-2013. Aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian ini antara lain : permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas. Aspek manajemen tidak dibahas oleh Peneliti karena luasnya faktor manajemen yang dianalisis.

a. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Permodalan Tahun 2011-2013

Modal merupakan sumber dana yang terpenting untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar mendapatkan keuntungan dan tujuan yang diharapkan. Sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku sekurang-kurangnya 8% untuk Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Jika kurang dari 8% maka modal tersebut dikategorikan tidak sehat.

Modal pada PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 22.034.951,043 dan ATMR sebesar Rp. 38.786.323,5. Memiliki nilai

KPMM sebesar 56,81% dan sudah dikategorikan sehat karena melebihi batas minimal yaitu 8%.

Modal pada PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2012 sebesar Rp. 20.408.623,74 yaitu mengalami penurunan modal Rp. 1.626.327,303 dari Rp. 22.034.951,043 menjadi Rp. 20.408.623,74 dan ATMR sebesar Rp. 44.016.099,9 mengalami kenaikan Rp. 5.229.776,4 dari Rp. 38.786.323,5 menjadi Rp. 44.016.099,9. Memiliki nilai KPMM sebesar 46,36% dan sudah dikategorikan sehat karena melebihi batas minimal yaitu 8%.

Modal Pada PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2013 sebesar Rp. 20.180.406,85 yaitu mengalami penurunan Rp. 228.216,89 dari Rp. 22.034.951,043 menjadi Rp. 20.180.406,85 dan ATMR sebesar Rp. 46.221.268,3 mengalami kenaikan Rp. 2.205.168,4 dari Rp. 44.016.099,9 menjadi Rp. 46.221.268,3. Memiliki nilai KPMM sebesar 43,66% dan sudah dikategorikan sehat karena melebihi batas minimal yaitu 8%.

b. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif
Tahun 2011-2013

1) Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
Tahun 2011, 2012, 2013

Tahun 2011 memiliki aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 9.965.467,25 dan aktiva produktif sebesar Rp. 93.219.197,00. Hasil rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 10,69 % memiliki predikat cukup sehat karena melebihi batas maksimum BI yaitu 10,35 %.

Tahun 2012 memiliki aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 8.676.217,00 dan aktiva produktif sebesar Rp. 106.584.842. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, maka tahun 2012 pada aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.289.250,25 dan pada aktiva produktif mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.365.645. Hasil rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 8,14 % memiliki predikat sehat, dan sudah memenuhi batas maksimum 10,35 %.

Tahun 2013 memiliki aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 9.208.401,5 dan aktiva produktif sebesar Rp. 102.365.753. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, maka tahun 2013 pada aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 532.184,5 dan pada aktiva produktif mengalami penurunan sebesar Rp. 4.219.089. Hasil rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 8,99 % memiliki predikat sehat, dan sudah memenuhi batas maksimum 10,35 %.

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Sesuai Peraturan Bank Indonesia sebagaimana telah ditetapkan batas minimal rasio penyisihan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk minimal sebesar 81,0% untuk mendapatkan predikat sehat.

Tahun 2011 penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk sebesar Rp. 7.474.308. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 8.993.130,64. Rasio penyisihan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktifa produktif yang wajib dibentuk sebesar 83,11 % berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimal 81 %.

Tahun 2012 penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk sebesar Rp. 6.987.720. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 7.952.845,42. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2012 pada penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk mengalami penurunan sebesar Rp. 486.588, pada penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk mengalami penurunan sebesar Rp. 1.040.285,22. Hasil rasio penyisihan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 87,86 % berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimal 81 %.

Tahun 2013 penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk sebesar Rp. 7.309.639. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar Rp. 8.410.336,67. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, tahun 2013 pada penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk mengalami kenaikan sebesar Rp. 321.919, pada penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk mengalami kenaikan sebesar Rp.

457.491,25. Hasil rasio penyisihan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebesar 86,91 % berpredikat sehat dan sudah memenuhi batas minimal 81 %.

c. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Rentabilitas Tahun 2011-2013

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.

1) Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Total Aktiva

Menurut Peraturan Bank Indonesia suatu bank dikategorikan berpredikat sehat minimumnya sebesar 1,215%.

Tahun 2011 rasio laba sebelum pajak sebesar Rp. 2.459.984, rata-rata total aktiva sebesar Rp. 88.782.471. Hasil rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva sebesar 2,77 % diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat minimum 1,215 %.

Tahun 2012 rasio laba sebelum pajak sebesar Rp. 3.344.776, rata-rata total aktiva sebesar Rp. 104.670.183. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, tahun 2013 pada Rasio laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 884.792 dan pada rata-rata total aktiva juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 15.887.712. Hasil rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva sebesar 3,20 %

diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat minimum 1,215 %.

Tahun 2013 rasio laba sebelum pajak sebesar Rp. 2.675.517, rata-rata total aktiva sebesar Rp. 99.785.936. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, tahun 2013 pada rasio laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 669.259 dan pada rata-rata total aktiva juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 4.884.247. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva sebesar 2,37 % diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat minimum 1,215 %.

2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Tahun 2011 rasio beban operasional sebesar Rp. 16.027.014, pendapatan operasional sebesar Rp. 17.584.437. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 91,14 % diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat maksimal 93,52 %.

Tahun 2012 rasio beban operasional sebesar Rp. 15.291.887, Pendapatan operasional sebesar Rp. 18.796.977. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2012 pada rasio beban operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 735.127 dan pada pendapatan operasional justru mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.212.540. Hasil rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

sebesar 81,35 % diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat maksimal 93,52 %.

Tahun 2013 rasio beban operasional sebesar Rp. 11.329.699, pendapatan operasional sebesar Rp. 14.268.558. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, tahun 2013 pada rasio beban operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 3.962.188 dan pada pendapatan operasional juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 4.528.419. Hasil rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional sebesar 79,40 % diberi predikat sehat karena sudah memenuhi standar predikat sehat maksimal 93,52 %.

d. Tingkat Kesehatan Bank Dinilai dari Aspek Likuiditas Tahun 2011-2013

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan keditur jangka pendek tepat pada waktunya, memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, membayar bunga utang jangka pendek dan dividen, memelihara kredit ranting yang menguntungkan. Jadi rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian likuiditas bank didasarkan atas dua macam rasio, yaitu :

1) Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar Tahun 2011, 2012, 2013

Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) suatu bank pada rasio alat likuid terhadap utang lancar dikatakan sehat jika sudah memenuhi batas minimal yang sudah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 4,05%.

Tahun 2011 rasio alat likuid sebesar Rp. 32.576.580, utang lancar sebesar Rp. 81.322.111. Hasil rasio alat likuid terhadap utang lancar sebesar 40,06% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat minimum 4,05%.

Tahun 2012 rasio alat likuid sebesar Rp. 39.418.704, utang lancar sebesar Rp. 93.465.007. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2012 pada rasio alat likuid mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.842.124 dan pada utang lancar juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 12.142.896. Hasil rasio alat likuid terhadap utang lancar sebesar 42,17% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat minimum 4,05%.

Tahun 2013 rasio alat likuid sebesar Rp. 25.184.800, utang lancar sebesar Rp. 83.771.651. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, tahun 2013 pada rasio alat likuid mengalami penurunan sebesar Rp. 14.233.904 dan pada utang lancar juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 9.693.356. Hasil rasio alat likuid terhadap utang lancar sebesar 30,06% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat minimum 4,05%.

2) Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima

Menurut Peraturan Bank Indonesia (BI) suatu bank pada rasio kredit terhadap dana yang diterima dikatakan sehat jika sudah memenuhi batas maksimal yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 94,75%.

Tahun 2011 rasio kredit sebesar Rp. 62.196.735, dana yang diterima sebesar Rp. 88.420.098. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 64,87% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 94,75%.

Tahun 2012 rasio kredit sebesar Rp. 70.771.525, dana yang diterima sebesar Rp. 95.873.111. Jika dibandingkan dengan tahun 2011, tahun 2012 pada rasio kredit mengalami penurunan sebesar Rp. 8.574.790 dan pada dana yang diterima justru mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.453.013. Hasil rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 66,05% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 94,75%.

Tahun 2013 rasio kredit sebesar Rp. 80.299.849, dana yang diterima sebesar Rp. 107.144.786. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, tahun 2013 pada rasio kredit mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.528.324 dan pada dana yang diterima juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 11.271.675. Hasil rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 84,45% dalam predikat sehat karena sudah memenuhi batas predikat sehat maksimal 94,75%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian tingkat kesehatan pada PD. BPR BKK PURWOREJO selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan.

1. Permodalan

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) 56,81%; 46,36%; 43,66% mengalami naik turun, meskipun demikian permodalan pada PD. BPR BKK PURWOREJO dinyatakan berpredikat sehat karena sudah memenuhi standar yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia yaitu 8%.

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Penilaian Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio 10,69%; 8,14%; 8,99% mengalami turun naik, dan pada tahun 2011 berpredikat cukup sehat karena melebihi batas maksimal. Meskipun demikian penilaian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada PD. BPR BKK PURWOREJO tahun 2012 dan 2013 dinyatakan berpredikat sehat

karena tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 10,35%.

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio 83,57%; 87,86%; 86,91% selama tiga tahun ini mengalami naik turun, dan sudah berpredikat sehat karena telah melebihi 81% standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

3. Rentabilitas

- a. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Total Aktiva

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio 2,77%; 3,20%; 2,37% selama tiga tahun berturut-turut mengalami naik turun, meskipun demikian penilaian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif pada PD. BPR BKK PURWOREJO ketiga tahun tersebut dinyatakan berpredikat sehat karena melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,215%.

- b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio 91,14%; 81,35%; 79,40% dalam tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan, meskipun demikian beban operasional terhadap pendapatan operasional pada PD. BPR BKK

PURWOREJO dinyatakan berpredikat sehat karena tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 93,52%.

4. Likuiditas

a. Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio 40,06%; 42,17%; 30,06% dalam tiga tahun berturut-turut mengalami naik turun, meskipun demikian rasio alat likuid terhadap utang lancar pada PD. BPR BKK PURWOREJO dinyatakan berpredikat sehat karena telah melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 4,05%.

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima

Pada PD. BPR BKK PURWOREJO dari tahun 2011, 2012, dan 2013 memiliki nilai rasio 64,87%; 66,05%; 84,45% dalam tiga tahun berturut-turut mengalami kenaikan, meskipun demikian Rasio alat likuid terhadap hutang lancar pada PD. BPR BKK PURWOREJO dinyatakan berpredikat sehat karena tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 94,75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada PD. BPR BKK PURWOREJO agar dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun strategi dan kebijakan dalam upaya pertahanan atau peningkatan pada tingkat kesehatan bank di masa yang akan datang, yaitu pada aspek

permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas sudah diklasifikasikan sehat sehingga perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan tingkat kesehatannya agar lebih baik lagi di masa yang akan datang. Pada aspek penilaian aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif tahun 2011 masih melebihi standar Peraturan Bank Indonesia, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan pada aktiva lebih banyak dialokasikan kepada aktiva produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.bi.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2014.
- <http://www.mediabpr.com>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan.(2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Dwi. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Republik Indonesia. 1997. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1997. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Peraturan Bank Indonesia Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perubahan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia Undang-Undang No. 8/18/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR (KPMM)*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 Tanggal 28 Desember 2011 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*. Jakarta.
- Saptono, Bambang dkk. (2014). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Program Diploma III*. Yogyakarta: UNY.
- Silvanita, Ktut. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Neraca PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013

Pos-pos	2011	2012	2013
AKTIVA			
1. Kas	1.554.118	3.605.387	3.118.896
2. Sertifikat Bank Indonesia			
3. Antar Bank Aktiva			
a. Pada bank umum	30.328.947	34.825.606	21.023.836
b. Pada BPR	693.515	987.711	1.042.068
4. Kredit yang diberikan			
a. Pihak Terkait	618.413	1.749.741	1.443.131
b. Pihak Tidak Terkait	61.578.322	69.021.782	78.856.718
5. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	7.474.308	6.987.720	7.356.876
6. Aktiva dalam Valuta Asing			
7. Aktiva tetap dan Inventaris			
a. Tanah dan Gedung	1.097.718	1.100.368	1.129.628
b. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	534.017	582.498	622.897
c. Inventaris	2.654.603	2.750.564	2.831.732
d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-	2.422.870	2.536.298	2.639.735
8. Aktiva Lain-lain	688.030	735.538	959.435
JUMLAH AKTIVA	88.782.471	104.670.183	99.785.936

Pos-pos	2011	2012	2013
PASIVA			
1. Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	533.692	3.224.683	423.008
2. Tabungan			
a. Pihak Terkait	828.069	153.028	289.052
b. Pihak Tidak Terkait	48.447.287	58.012.386	50.240.681
3. Deposito Berjangka			
a. Pihak Terkait	112.500	133.000	183.000
b. Pihak Tidak Terkait	31.400.560	31.941.910	32.635.910
4. Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0	0
5. Antar Bank Pasiva	0	0	0
6. Pinjaman Yang Diterima	0	0	0
7. Pinjaman Subordinasi	0	0	0
8. Rupa-rupa Pasiva	1.435.559	2.186.815	2.238.821
9. Ekuitas			
a. Modal Pasar	15.000.000	20.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	3.426.758	8.026.758	5.526.758
c. Agio	0	0	
d. Disagio -/-	0	0	
e. Modal Sumbangan	0	0	
f. Modal Pinjaman	0	0	
g. Dana Setoran Modal	0	0	
h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	0	
i. Cadangan Umum	493.824	493.824	493.824
j. Cadangan Tujuan	29.158	29.158	29.158
k. Laba yang Ditahan	(8.531.404)	(6.067.420)	(3.477.865)
l. Laba/Rugi tahun Berjalan	2.459.984	2.589.557	2.257.105
JUMLAH PASIVA	88.782.471	104.670.183	99.785.936

Lampiran 2

Laporan Laba Rugi PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013

POS-POS	2011	2012	2013
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional			
- Bunga	14.402.750	14.578.588	11.506.924
- Provisi dan Komisi	652.312	1.225.774	760.456
- Lainnya	2.529.375	2.992.615	1.955.138
Jumlah Pendapatan Operasional	17.584.437	18.796.977	14.268.558
Pendapatan Non Operasional	1.018.104	101.506	46.040
Jumlah Pendapatan	18.602.541	18.898.483	14.268.558
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	4.782.366	4.281.364	3.146.264
- Beban Administrasi dan Umum	1.970.117	2.064.095	1.479.891
- Beban Personalia	6.225.452	6.919.482	5.337.116
- Penyisihan Aktiva Produktif	2.125.676	1.454.692	986.662
- Beban Operasional Lainnya	923.403	572.254	379.766
Jumlah Beban Operasional	16.027.014	15.291.887	11.329.699
Beban Non Operasional	115.543	261.820	263.342
Jumlah Beban	16.142.557	15.553.707	11.593.041
LABA/RUGI			
Laba/rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	2.459.984	3.344.776	2.675.517
Taksiran Pajak Penghasilan		755.219	418.412
Laba/rugi tahun berjalan	2.459.984	2.589.557	2.257.105

Lampiran 3

Laporan Kualitas Aktiva Produktif PD. BPR BKK PURWOREJO Tahun 2011, 2012, dan 2013

Tahun 2011					
KETERANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada bank lain	31.022.462	0	0	0	31.022.462
2. Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	618.413	0	0	0	618.413
- Pihak tidak terkait	50.014.013	2.182.307	2.030.753	7.351.249	61.578.322
3. Jumlah Aktiva Produktif	81.654.888	2.182.307	2.030.753	7.351.249	93.219.197
Tahun 2012					
KETERANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada bank lain	35.813.317	0	0		35.813.317
2. Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	1.749.741	0	0		1.749.741
- Pihak tidak terkait	58.948.805	1.908.311	1.770.426	6.394.242	69.021.784
3. Jumlah Aktiva Produktif	96.511.863	1.908.311	1.770.426	6.394.242	106.584.842
Tahun 2013					
KETERANGAN	POSISI TANGGAL LAPORAN				
	L	KL	D	M	JUMLAH
1. Penempatan pada bank lain	22.065.904	0	0		22.065.904
2. Kredit yang diberikan					
- Pihak terkait	1.443.131	0	0		1.443.131
- Pihak tidak terkait	68.171.198	2.206.525	1.495.424	6.983.571	78.856.718
3. Jumlah Aktiva Produktif	91.680.233	2.206.525	1.495.424	6.983.571	102.365.753

Lampiran 4

Perhitungan Faktor Permodalan Tahun 2011, 2012, dan 2013

1. Perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) 2011

Rekening	Jumlah	Bobot %	Hasil
Kas	1.554.118,00	0	0
Antar Bank Aktiva	31.022.462,00	20%	6.204.492,40
Kredit yang diberikan	62.196.735,00	50%	31.098.367,50
Aktiva tetap dan Inventaris	795.434,00	100%	795.434,00
Aktiva Lain-lain	688.030,00	100%	688.030,00
		ATMR	38.786.323,5

Rekening	Jumlah	Bobot %	Hasil
Modal Disetor			11.573.242,00
Cadangan Umum	493.824,00	100%	493.824,00
Cadangan Tujuan	29.158,00	100%	29.158,00
Laba yang ditahan	8.531.404,00	100%	8.531.404,00
Laba tahun berjalan	1.844.988	50%	922.494,00
	Modal Inti		21.550.122,00
	Modal Pelengkap 1,25% x ATMR		484.829,043
	Modal		22.034.951,043

Modal Minimum = $8\% \times \text{ATMR} = 8\% \times 38.786.323,5 = 3.102.905,88$

Kelebihan Modal = $22.034.951,043 - 3.102.905,88 = 18.932.045,16$

2. Perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)
2012

Rekening	Jumlah	Bobot %	Hasil
Kas	3.605.387,00	0	0
Antar Bank Aktiva	35.813.317,00	20%	7.162.663,40
Kredit yang diberikan	70.771.525,00	50%	35.385.762,50
Aktiva tetap dan Inventaris	732.136,00	100%	732.136,00
Aktiva Lain-lain	735.538,00	100%	735.538,00
		ATMR	44.016.099,90

Rekening	Jumlah	Bobot %	Hasil
Modal Disetor			11.973.242,00
Cadangan Umum	493.824,00	100%	493.824,00
Cadangan Tujuan	29.158,00	100%	29.158,00
Laba yang ditahan	6.067.420,00	100%	6.067.420,00
Laba tahun berjalan	2.589.557,00	50%	1.294.778,50
	Modal Inti		19.858.422,50
	Modal Pelengkap 1,25% x ATMR		550.201,24
	Modal		20.408.623,74

Modal Minimum = 8% x ATMR = 8% x 44.016.099,90 = 3.521.287,99

Kelebihan Modal = 20.408.623,74 - 3.521.287,99 = 16.887.335,75

3. Perhitungan Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)
2013

Rekening	Jumlah	Bobot %	Hasil
Kas	3.118.896	0	0
Antar Bank Aktiva	22.065.904	20%	4.413.180,80
Kredit yang diberikan	80.299.849	50%	40.149.924,5
Aktiva tetap dan Inventaris	698.728	100%	698.728
Aktiva Lain-lain	959.435	100%	959.435
		ATMR	46.221.268,3

Rekening	Jumlah	Bobot %	Hasil
Modal Disetor			14.473.242
Cadangan Umum	493.824,00	100%	493.824,00
Cadangan Tujuan	29.158,00	100%	29.158,00
Laba yang ditahan	3.477.865	100%	3.477.865
Laba tahun berjalan	2.257.105	50%	1.128.552,50
	Modal Inti		19.602.641
	Modal Pelengkap 1,25% x ATMR		577.765,85
	Modal		20.180.406,85

Modal Minimum = 8% x ATMR = 8% x 46.221.268,3 = 3.697.701,46

Kelebihan Modal = 20.180.406,85 - 3.697.701,46 = 16.482.705,39

Rumus KPMM:

Tahun 2011

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{KPMM} = \frac{22.034.951,043}{38.786.323,5} \times 100\%$$

$$\text{KPMM} = 56,81\%$$

Tahun 2012

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{KPMM} = \frac{20.408.623,74}{44.016.099,9} \times 100\%$$

$$\text{KPMM} = 46,36\%$$

Tahun 2013

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \text{KPMM} = \frac{20.180.406,85}{46.221.268,3} \times 100\%$$

$$\text{KPMM} = 43,66\%$$

Lampiran 5

Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011, 2012, dan 2013

1. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2011

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2011	
Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Aktiva Produktif	93.219.197,00
- Golongan Lancar	81.654.888,00
- Golongan Kurang Lancar	2.182.307,00
- Golongan Diragukan	2.030.753,00
- Golongan Macet	7.351.249,00
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	8.993.130,64
- 0,5% x AP. Lancar	408.274,44
- 10% x AP. Kurang Lancar	218.230,70
- 50% x AP. Diragukan	1.015.376,50
- 100% x AP. Macet	7.351.249,00
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	7.474.308,00
4. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	9.965.467,25
- 50% x AP. Kurang Lancar	1.091.153,50
- 75% x AP. Diragukan	1.523.064,75
- 100% x AP. Macet	7.351.249,00

Tahun 2011

- a. Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.965.467,25}{93.219.197,00} \times 100\%$$

$$= 10,69\%$$

- b. Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.474.308,00}{8.993.130,64} \times 100\%$$

$$= 83,11\%$$

2. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2012

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2012	
Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Aktiva Produktif	106.584.842,00
- Golongan Lancar	96.511.863,00
- Golongan Kurang Lancar	1.908.311,00
- Golongan Diragukan	1.770.426,00
- Golongan Macet	6.394.242,00
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	7.952.845,42
- 0,5% x AP. Lancar	482.559,32
- 10% x AP. Kurang Lancar	190.831,10
- 50% x AP. Diragukan	885.213,00
- 100% x AP. Macet	6.394.242,00
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	6.987.720,00
4. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	8.676.217,00
- 50% x AP. Kurang Lancar	954.155,50
- 75% x AP. Diragukan	1.327.819,50
- 100% x AP. Macet	6.394.242,00

- a. Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.676.217,00}{106.584.842,00} \times 100\%$$

$$= 8,14\%$$

- b. Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.987.720,00}{7.952.845,42} \times 100\%$$

$$= 87,86\%$$

3. Perhitungan Faktor Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2013

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2013	
Keterangan	Jumlah
1. Jumlah Aktiva Produktif	102.365.753
- Golongan Lancar	91.680.233
- Golongan Kurang Lancar	2.206.525
- Golongan Diragukan	1.495.424
- Golongan Macet	6.983.571
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk	8.410.336,67
- 0,5% x AP. Lancar	458.401,17
- 10% x AP. Kurang Lancar	220.652,50
- 50% x AP. Diragukan	747.712
- 100% x AP. Macet	6.983.571
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	7.309.639
4. Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan	9.208.401,50
- 50% x AP. Kurang Lancar	1.103.262,50
- 75% x AP. Diragukan	1.121.568
- 100% x AP. Macet	6.983.571

- a. Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.208.401,50}{102.365.753} \times 100\%$$

$$= 8,99\%$$

- b. Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib di bentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.309.639}{8.410.336,67} \times 100\%$$

$$= 86,91\%$$

Lampiran 6

Perhitungan Faktor Rentabilitas Tahun 2011, 2012, dan 2013

1. Perhitungan Tahun 2011

NERACA	
POS-POS	2011
AKTIVA	
1. Kas	1.554.118
2. Antar Bank Aktiva	31.022.462
3. Kredit yang diberikan	62.196.735
4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	7.474.308
5. Aktiva Tetap dan Inventaris	795.434
6. Aktiva Lain-lain	688.030
JUMLAH AKTIVA	88.782.471

Laporan Laba Rugi	
POS-POS	2011
PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional	
- Bunga	14.402.750
- Provisi dan Komisi	652.312
- Lainnya	2.529.375
Jumlah Pendapatan Operasional	17.584.437
Pendapatan Non Operasional	1.018.104
Jumlah Pendapatan	18.602.541
BEBAN	
Beban Operasional	
- Beban Bunga	4.782.366
- Beban Administrasi dan Umum	1.970.117
- Beban Personalia	6.225.452
- Penyisihan Aktiva Produktif	2.125.676
- Beban Operasional Lainnya	923.403
Jumlah Beban Operasional	16.027.014
Beban Non Operasional	115.543
Jumlah Beban	16.142.557
LABA/RUGI	
Laba/rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	2.459.984

- a. Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Laba} &= \frac{\text{Rasio Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Sebelum Pajak terhadap} & \\ \text{Rata-rata Total Aktiva} & \\ &= \frac{2.459.984}{88.782.471} \times 100\% \\ &= 2,77\% \end{aligned}$$

- b. Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ \text{Operasional terhadap} & \\ \text{Pendapatan Operasional} & \\ &= \frac{16.027.014}{17.584.437} \times 100\% \\ &= 91,14\% \end{aligned}$$

2. Perhitungan Tahun 2012

NERACA	
POS-POS	2012
AKTIVA	
1. Kas	3.605.387
2. Antar Bank Aktiva	35.813.317
3. Kredit yang diberikan	70.771.525
4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(6.987.720)
5. Aktiva Tetap dan Inventaris	732.136
6. Aktiva Lain-lain	735.538
JUMLAH AKTIVA	104.670.183

Laporan Laba Rugi	
POS-POS	2012
PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional	
- Bunga	14.578.588
- Provisi dan Komisi	1.225.774
- Lainnya	2.992.615
Jumlah Pendapatan Operasional	18.796.977
Pendapatan Non Operasional	101.506
Jumlah Pendapatan	18.898.483
BEBAN	
Beban Operasional	
- Beban Bunga	4.281.364
- Beban Administrasi dan Umum	2.064.095
- Beban Personalia	6.919.482
- Penyisihan Aktiva Produktif	1.454.692
- Beban Operasional Lainnya	572.254
Jumlah Beban Operasional	15.291.887
Beban Non Operasional	261.820
Jumlah Beban	15.553.707
LABA/RUGI	
Laba/rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	3.344.776

- a. Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Laba} &= \frac{\text{Rasio Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Sebelum Pajak terhadap} & \\ \text{Rata-rata Total Aktiva} & \\ &= \frac{3.344.776}{104.670.183} \times 100\% \\ &= 3,20\% \end{aligned}$$

- b. Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ \text{Operasional terhadap} & \\ \text{Pendapatan Operasional} & \\ &= \frac{15.291.887}{18.796.977} \times 100\% \\ &= 81,35\% \end{aligned}$$

3. Perhitungan Tahun 2013

NERACA	
POS-POS	2013
AKTIVA	
1. Kas	3.118.896
2. Antar Bank Aktiva	22.065.904
3. Kredit yang diberikan	80.299.849
4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(7.356.876)
5. Aktiva Tetap dan Inventaris	698.728
6. Aktiva Lain-lain	959.435
JUMLAH AKTIVA	99.785.936

Laporan Laba Rugi	
POS-POS	2013
PENDAPATAN	
Pendapatan Operasional	
- Bunga	11.506.924
- Provisi dan Komisi	760.456
- Lainnya	1.955.138
Jumlah Pendapatan Operasional	14.268.558
Pendapatan Non Operasional	46.040
Jumlah Pendapatan	14.268.558
BEBAN	
Beban Operasional	
- Beban Bunga	3.146.264
- Beban Administrasi dan Umum	1.479.891
- Beban Personalia	5.337.116
- Penyisihan Aktiva Produktif	986.662
- Beban Operasional Lainnya	379.766
Jumlah Beban Operasional	11.329.699
Beban Non Operasional	263.342
Jumlah Beban	11.593.041
LABA/RUGI	
Laba/rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	2.675.517

- a. Perhitungan Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Laba} &= \frac{\text{Rasio Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Sebelum Pajak terhadap} & \\ \text{Rata-rata Total Aktiva} & \\ &= \frac{2.675.517}{113.029.056} \times 100\% \\ &= 2,37\% \end{aligned}$$

- b. Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban} &= \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ \text{Operasional terhadap} & \\ \text{Pendapatan Operasional} & \\ &= \frac{11.329.699}{14.268.558} \times 100\% \\ &= 79,40\% \end{aligned}$$

Lampiran 7

Perhitungan Faktor Likuiditas Tahun 2011, 2012, dan 2013

a. Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2011

Kas	1.554.118	
ABA	<u>31.022.462</u>	
Total Likuid		32.576.580
Kewajiban segera	533.695	
Tabungan	49.275.356	
Deposito Berjangka	<u>31.513.060</u>	
Total Utang Lancar		81.322.111

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{32.576.580}{81.322.111} \times 100\%$$

$$= 40,06\%$$

b. Perhitungan rasio kredit terhadap dana yang diterima 2011

Kredit :

Pihak terkait dengan bank	618.413	
Pihak Tidak Terkait dengan Bank	<u>61.578.322</u>	
Total		62.196.735
Dana yang Diterima		
Tabungan	49.275.356	
Deposito	31.513.060	
Modal Inti	<u>15.084.695</u>	
Total		95.873.111

$$\text{Rasio Kredit terhadap} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima
oleh bank

$$= \frac{62.196.735}{95.873.111} \times 100\% = 64,87\%$$

a. Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2012

Kas	3.605.387	
ABA	<u>35.813.317</u>	
Total Likuid		39.418.704
Kewajiban segera	3.224.683	
Tabungan	58.165.414	
Deposito Berjangka	<u>32.074.910</u>	
Total Utang Lancar		93.465.007

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{39.418.704}{93.465.007} \times 100\% \\ = 42,17\%$$

b. Perhitungan rasio kredit terhadap dana yang diterima 2012

Kredit :

Pihak terkait dengan bank	1.749.741	
Pihak tidak terkait dengan bank	<u>69.021.784</u>	
Total		70.771.525

Dana yang Diterima

Tabungan	58.165.414	
Deposito	32.074.910	
Modal Inti	<u>16.904.462</u>	
Total		107.144.786

$$\text{Rasio Kredit terhadap} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima
oleh bank

$$= \frac{70.771.525}{107.144.786} \times 100\%$$

$$= 66,05\%$$

a. Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2013

Kas	3.118.896	
ABA	<u>22.065.904</u>	
Total Likuid		25.184.800
Kewajiban segera	423.008	
Tabungan	50.529.733	
Deposito Berjangka	<u>32.818.910</u>	
Total Utang Lancar		83.771.651

$$\text{Rasio Alat Likuid terhadap Utang Lancar} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{25.184.800}{83.771.651} \times 100\%$$

$$= 30,06\%$$

b. Perhitungan rasio kredit terhadap dana yang diterima 2013

Kredit :

Pihak terkait dengan bank	1.443.131	
Pihak tidak terkait dengan bank	<u>78.856.718</u>	
Total		80.299.849

Dana yang Diterima

Tabungan	50.529.733
Deposito	32.818.910

Modal Inti	<u>11.735.797</u>	
Total		95.084.440

$$\text{Rasio Kredit terhadap} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima
oleh bank

$$\begin{aligned} &= \frac{80.299.849}{95.084.440} \times 100\% \\ &= 84,45\% \end{aligned}$$